ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS BARISAN DAN DERET ARITMATIKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* SISWA KELAS X TPM B SMK NEGERI 1 JENANGAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020

JUWARIYAN
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jenangan

ABSTRAK

Pada kenyataannya pengajaran Matematika pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Matematika dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis barisan dan deret aritmatika sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,43. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Galery of Learning*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Galery of Learning* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menganalisis barisan dan deret aritmatika melalui metode *Galery of Learning* pada siswa Kelas X TPm B SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran *Galery of Learning* dalam meningkatkan kemampuan Matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 71,86; siklus II 74,86; dan siklus III 80,43. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 62,86%, siklus II meningkat menjadi 74,29%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 94,29%.

Kata Kunci : hasil belajar. barisan dan deret aritmatika. *gallery of learning*

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia ini, problema utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep ysang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran perlu diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang

semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*. Kenyataan yang terjadi di Kelas X TPm B SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Di Kelas X TPm B-lah prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Matematika mencapai mean skor 57,43 dan siswa yang dinyatakan tuntas 57,14% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Matematika di Kelas X TPm B, menawarkan penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai dan merayakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Matematika, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas X TPm B.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*

Strategi pembelajaran *Gallery of Learning* adalah suatu cara mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2007:274). Menurut Silberman (2007) prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut : 1) Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep; 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan lima hingga enam orang; 3) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti; 4) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran mata pelajaran Matematika pada materi ajar Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Perintahkan pula siswa untuk memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat; 5) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; 6) Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar; 7) Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; 8) Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan; 9) Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak terduga; 10) Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreativitas dari kelompoknya; 11) Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya istilah lain dari prestasi belajar. Dalam Ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung

dengan tes.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar Matematika Siswa Kelas X TPm B SMK Negeri 1 Jenangan dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* maka yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika Kelas X TPm B. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Barisan dan Deret Aritmatika pada Mata Pelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Gallery Of Learning* Siswa Kelas X TPm B SMK Negeri 1 Jenangan" ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan yang terletak di Jalan Niken Gandini No. 98, Desa Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Sasaran adalah siswa Kelas X TPm B Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Meng-analisis barisan dan deret aritmatika. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning),* Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelaja-ran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa/Jobsheet; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan *(Action),* Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model strategi pembelajaran *Gallery of Learning.*

Observasi *(Observation),* Observasi dilakukan oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi *(Reflection),* Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan

kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Matematika siswa pada kompetensi dasar Menganalisis barisan dan deret aritmatika, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Gallery of Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang kompetensi dasar Menganalisis barisan dan deret aritmatika jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Matematika di Kelas X TPm B memiliki rata-rata adalah 57,43 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 57,14% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 42,86%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksana-an penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelaja-ran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa/Jobsheet; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami konsep barisan aritmatika. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang.

Observasi, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk menge-tahui kemampuan siswa dalam Memahami konsep barisan aritmatika. Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Matematika Siklus I berikut ini : 6 siswa memperoleh skor 60; 2 siswa memperoleh skor 65; 5 siswa memperoleh skor 70; 18 siswa memperoleh skor 75; 3 siswa memperoleh skor 80; dan 1 siswa memperoleh skor 85. Rata-rata skor 71,86. Skor tertinggi 85. Skor terendah 60. Jumlah siswa tuntas 22 (62,86%). Jumlah siswa tidak tuntas 13 (37,14%).

Dari hasil observasi pada siklus I

diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : 4 (11,43%) siswa kategori Baik; 23 (65,71%) siswa kategori Cukup; 8 (22,86%) siswa kategori Kurang.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan pemahaman tentang Menganalisis barisan dan deret aritmatika terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 71,86 dengan tingkat ketuntasan 62,86%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data di atas tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas X TPm B. Jika dihitung persentasenya berarti 11,43% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menganalisis barisan dan deret aritmatika sudah mengalami kemajuan dari 57,14% siswa menjadi 62,86%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 5,72% itu sudah lumayan, berarti dari 35 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ajar Memahami konsep deret aritmatika.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi ajar Memahami konsep deret aritmatika. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Matematika Siklus II berikut ini : 6 siswa memperoleh skor 65; 3 siswa memperoleh skor 70; 13 siswa memperoleh skor 75; 12 siswa memperoleh skor 80; dan 1 siswa memperoleh skor 85. Rata-rata skor 74,86. Skor tertinggi 85. Skor terendah 65. Jumlah siswa tuntas 26 (74,29%). Jumlah siswa tidak tuntas 9 (25,71%).

Perolehan data Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II : 13 (37,14%) siswa kategori Baik; 16 (45,72%) siswa kategori Cukup; 6 (17,14%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Menganalisis barisan dan deret aritmatika terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 74,86 dengan tingkat ketuntasan 74,29%. Berarti terdapat 26 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu

perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas X TPm B. Jika dihitung persentasenya berarti 65,63% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika, sudah mengalami kemajuan dari 62,86% siswa menjadi 74,29%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Dengan kenaikan 11,43% itu sudah lumayan, berarti dari 35 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada menentukan perencanaan produksi massal. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmatika. Pelaksana-an pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar Matematika pada siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa memperoleh skor 70; 5 siswa memperoleh skor 75; 18 siswa memperoleh skor 80; 8 siswa memperoleh skor 85; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Rata-rata skor 80,43. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Jumlah siswa tuntas 33 (94,29%). Jumlah siswa tidak tuntas 2 (5,71%).

Perolehan Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III adalah sebagai berikut : 2 (5,71%) siswa kategori Amat Baik; 26 (74,29%) siswa kategori Baik; 7 (20%) siswa kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Hasil belajar yang menggambarkan kemampuan dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,43 dengan tingkat ketuntasan 94,29%. Berarti terdapat 33 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data di atas tercatat ada 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 35 siswa di Kelas X TPm B. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil, dan sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat; 2) Kemampuan siswa dalam

Menganalisis barisan dan deret aritmatika, sudah mengalami kemajuan dari 74,29% siswa menjadi 94,29%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menganalisis barisan dan deret aritmatika. Dengan kenaikan 20,00% itu sangat bagus, berarti dari 35 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 33 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning.*

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menujukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 11,43% . Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Menganalisis barisan dan deret aritmatika secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 62,86%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 57,14%..

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 37,14% yang sebelumnya hanya 11,43%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 74,29%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar yang maksimal yakni 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Matematika yang dimiliki siswa Kelas X TPm B tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 94,29%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery of Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Matematika; 2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun strategi pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang kompetensi dasar Menganalisis barisan dan deret aritmatika guru bisa mencoba menerapkan model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang

tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi dan deskripsi dengan baik agar menghasilkan penelitian yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. *Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hill,Winfred. 2006. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning*. *101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.